

**PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM PENDIDIKAN  
POLITIK DI MASYARAKAT**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**DISUSUN OLEH :**

**ACH JUNAIDI  
04370017**

**PEMBIMBING :**

- 1. Dr. OCKTOBERRINSYAH, M,Ag.**
- 2. SUBAIDI S. Ag M, Si**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

Kiai merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari sebuah rutinitas masyarakat, Agama dan Pemerintahan. Membicarakan mengenai peran Kiai dalam sebuah tatanan masyarakat merupakan hal yang tidak pernah pudar sejak era Pra Kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Tampilnya Kiai dalam setiap momen penting, pada prinsipnya tidak terlepas dari kerangka amar ma'ruf nahi mungkar yang merupakan tolak ukur dalam memperjuangkan kepentingan umat.

Metode merupakan hal dan cara yang prinsip dalam upaya mencapai satu tujuan, untuk mengisi serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertentu yang dapat dipakai dalam penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian tentang Peran Politik Kiai di dalam Pendidikan Politik Masyarakat Kabupaten Sumenep, perlu ditegaskan metode yang akan dipakai dengan maksud, agar dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap. Metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan obyek penelitian supaya penelitian dapat menyentuh sasaran. Dalam penelitian terhadap persoalan di atas, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut. penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan orang atau lembaga yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Peran kiai merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari diri seseorang {Kiai} yang menduduki status tertentu yang dapat memberikan sumbangsih yang baik Kepada masyarakat dalam menghadapi persoalan politik yang kadang sering mengarah kepada kerusuhan lokal.

1. Peranan yang dimiliki Kiai tersebut tidak terlepas dari status sosial yang ia miliki di masyarakat (*Social Market*). Status tersebut yang kemudian membawa keberhasilan Kiai dalam melakukan pendekatan. Tanpa adanya kedudukan dan status serta kharisma yang dimiliki Kiai, kecil kemungkinan ia akan bisa berperan sesuai yang diharapkan.
2. Langkah Kiai dalam menjalankan perannya tersebut belum bisa mewujudkan keadilan bersama atau *Hifz al-Ummah*.

Masyarakat disumenep khususnya yang berada dipedesaan hendaknya mendapatkan pembelajaran pendidikan politik dari –orang-orang yang benar-benar ahli di bidang polilitik.



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Dr. Ocktoherrinsyah, M. Ag.**

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Ach. Junaidi

Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach Junaidi

NIM : 04370017

Judul : **PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM  
PENDIDIKAN POLITIK DI MASYARAKAT.**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang Munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Rajab 1432 H

16 Juni 2011

Pembimbing I

**Dr. OCKTOBERRINSYAH, M. Ag**

NIP: 19681020 199803 1 002





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SUBAIDI S. Ag M. Si**

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi Saudara Ach. Junaidi

Lamp : Satu eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach Junaidi

NIM : 04370017

Judul : **PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM  
PENDIDIKAN POLITIK DI MASYARAKAT.**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Rajab 1432 H

16 Juni 2011

Pembimbing II

SUBAIDI S. Ag M. Si

NIP: 19750517 200501 1004

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /K. JS. SKR/PP.00.9/20.2011

Skrripsi/ Tugas Akhir : **PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM  
dengan Judul PENDIDIKAN POLITIK DI MASYARAKAT**

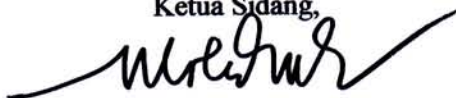
Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Ach Junaidi  
NIM : 04370017  
Telah dimunaqosyahkan pada : 23 Juni 2011  
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah  
Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.


**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang,



**Dr. H. M. Nur, S.Ag. M.Ag.**  
**NIP. 197008161997031002**

Penguji I

  
**Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.**  
**NIP: 19630131199203 1 004**

Penguji II

  
**Drs. H. Kamsi MA**  
**NIP: 195702071987031 003**

Yogyakarta, 04 Juli 2011  
04 Rabiul Awal 1432 H

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Dekan,



**Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.**  
**NIP : 19600417 198903 1 001**



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach Junaidi  
NIM : 04370017  
Jurusan : Jinayah Siyasa

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM PENDIDIKAN POLITIK DI MASYARAKAT** ”

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2011

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMBAKUAN BANGSA  
1AF76AAF735394681  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP  
Penyusun  
ACH JUNAIDI  
NIM. 04370017

## MOTTO

- Jika Anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika Anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan
- Jika anak belajar dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyayangi diri
- Jika anak belajar dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

(Dorothy  
Nottle)

- Kekayaan termahal adalah kecerdasan, kehancuran terbesar

adalah kebodohan, keliaran paling  
liar adalah kesombongan, prestasi  
yang terbaik adalah kebaikan akhlak

(Ali bin Abi  
Thalib)



## **“Halaman Persembahan”**

### **Kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:**

- Orang tuaku, bapak H. Damanhuri, ibu Hj. Fatimah tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan doanya, perhatian, pengorbanan, serta dukunganya yang selalu menjadi inspirasi bagi penyusun terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
- Saudara-saudaraku Hamidah, Kamilah, Lutfi
- Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penyusun.
- Teruntuk Istriku Farhatul Aini yang dengan sabar selalu menyemangatiku, menemani dan mendampingi saat aku dalam kesusahan dalam mengerjakan skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku di Wisma Berkah, teman-teman JS A dan B, tanpa kalian aku tiada artinya. Semoga persahabatan kita tidak berhenti sampai di sini.
- Sahabat-sahabatku Himaspa: Heri, Lukman, Kholis, dan Semuanya. Terima kasih atas bantuanya serta dukunganya dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga persahabatan kita akan terus bersinar seperti mentari pagi.
- Guru-guruku yang selalu memberi tambahan ilmu dan pencerahan buatku.
- Almamaterku: Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله ا بسم

إله لا أن أشهد , الله هدا أنا أن لا لو لنهتدي كنا وما , لهذا هدا أنا الذي الله الحمد

محمد سيدنا على وسلم صل اللهم , ورسوله عبده محمدا أن أشهد و الله إلا

بعد أما . أجمعين صحبه و آله وعلى

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Dengan tetap mengharap pertolongan, Karunia dan Hidayah-Nya, Alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hukum Islam Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : **“PERAN POLITIK KIAI DI SUMENEP DALAM PENDIDIKAN POLITIK DI MASYARAKAT”**.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini banyak mendapat petunjuk, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, karena ilmu-ilmu yang penulis miliki masih sangat terbatas. Maka dari itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy‘ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr M. Nur, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Ahmad Bahiej,SH, M. Hum selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua kami.
5. Bapak Dr. Ocktoberinsyah, M.Ag. selaku Pembimbing I yang selalu sabar memberikan koreksi, motivasi, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Subaidi S. Ag M, Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUKA, beserta guru-guruku baik yang formal atau tidak, terima kasih atas segalanya.
8. Semua pihak yang berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak mungkin mampu membalas segala budi baik yang telah beliau semua curahkan, namun hanya ribuan terima kasih teriring doa yang mampu penyusun sampaikan, semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan berlimpah dari Allah SWT.

mampu penyusun sampaikan, semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan berlimpah dari Allah SWT.

Mengingat masih banyaknya kekurangan dan cacat baik dari sudut isi maupun metodologi, maka berbagai saran dan kritik untuk memperbaiki skripsi ini sangat penyusun harapkan. Penyusun juga mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan selama mengemban amanah menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap, semoga yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan dikaruniai balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amien ya rabbal 'alamin..

Yogyakarta , 02 Rabiul Akhir 1432 H  
07 Maret 2011 M

Penyusun



ACH JUNAIDI  
NIM:04370017



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متَّعدَّة	ditulis	Muta‘addidah
عدَّة	ditulis	‘iddah

## C. Ta’ *Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
كَرَرَ	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

#### H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>

<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	16

<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUMENEP SERTA</b>	
<b>    KOMUNITAS KIAI DALAM MASYARAKAT .....</b>	<b>17</b>
A. Kondisi Geografis.....	17

1. Letak Wilayah.....	17
2. Luas Wilayah.....	18
B. Demografi.....	21
1. Kependudukan.....	21
2. Keadaan Keagamaan .....	22
3. Pendidikan.....	26
4. Budaya dan Kesenian.....	29
5. Kondisi Alam.....	31
C. Komunitas Kiai di Sumenep.....	38
1. Kiai Langgar dan Kiai Madrasah .....	38
2. Kiai Pondok.....	40
D. Hubungan Kiai dengan Pemerintah atau Masyarakat	41
 <b>BAB III : PERAN POLITIK KIAI DALAM PENDIDIKAN</b>	
<b>POLITIK MASYARAKAT DI SUMENEP.....</b>	<b>50</b>
A. Pendidikan Politik Masyarakat Sumenep.....	50
B. Peran, Fungsi, dan Kedudukan Kiai.....	54
C. Kiai dan politik.....	58
1. Pengertian Politik.....	58
2. Pengertian Kiai dan Ulama.....	61
D. Eksistensi Pendidikan Politik Kiai di Kabupaten	
Sumenep.....	65
1. Peran Kiai Sebagai Panutan dalam Masyarakat	69
2. Kiai sebagai Culture Broker.....	71

#### **BAB IV : ANALISIS TERHADAP PERAN POLITIK**

##### **KIAI DALAM PENDIDIKAN DI SUMENEP..... 75**

A. Peran politik Kiai dalam Pendidikan di Sumenep..... 75

B. Kiai antara Idealisme dan Pragmatisme Empirik..... 80

C. Peran Kiai dalam Pendidikan Politik dan

Hubunganya dengan Masalah ..... 84

#### **BAB V : PENUTUP..... 92**

A. Kesimpulan..... 92

B. Saran-Saran..... 92

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 93**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I**

Terjemahan..... I

Biografi Ulama' ..... II

Pedoman Wawancara..... IV

Lampiran Curriculum Vitae..... V

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kiai merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari sebuah rutinitas masyarakat, Agama dan pemerintahan. Membicarakan mengenai peran Kiai dalam sebuah tatanan masyarakat merupakan hal yang tidak pernah pudar sejak era pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Tampilnya Kiai dalam setiap momen penting, pada prinsipnya tidak terlepas dari kerangka amar ma'ruf nahi mungkar yang merupakan tolak ukur dalam memperjuangkan kepentingan umat.<sup>1</sup>

Kiai dalam bahasa jawa memiliki makna yang sangat luas, yaitu suatu gelar atau sebutan kehormatan bagi sosok yang dianggap memiliki kelebihan, mulia atau keramat.<sup>2</sup> Sedangkan dalam istilah yang lebih jelasnya, Kiai adalah suatu sebutan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang tua yang memiliki keistimewaan dan dihormati di daerahnya tersebut.<sup>3</sup> Selain itu, pengertian mengenai Kiai juga muncul, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan dalam hal agama Islam yang belum tentu memiliki keunggulan dan dilegalkan melalui kepercayaan dari para pejabat dan

---

<sup>1</sup> Maskuri Abdullah, *Ulama dan Politik, dalam Abdul Mu'im D.Z, Islam di Tengah Arus Transisi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000), hlm. 162.

<sup>2</sup> Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 562.

<sup>3</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 10.



masyarakat umum.<sup>4</sup> Terlepas dari persoalan mengenai pengertian dari Kiai, maka pada prinsipnya orang yang digelar Kiai adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan agama Islam.

Ketika masyarakat dilanda krisis multidemensi termasuk krisis kepercayaan kepada pemerintah, maka kalau masyarakat dibiarkan terus menerus berada dalam krisis yang memprihatinkan, ini akan membuat peluang terjadinya pergolakan yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Untuk mengatasi persoalan inilah, pemerintah sangat membutuhkan dukungan dari Kiai, sebagai salah satu sosok yang diyakini mampu memberikan pesan-pesan moral kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Fenomena Kiai dewasa ini tampaknya sedang mengalami pergeseran nilai dan peran yang cukup menarik untuk diteliti. Kiai yang pada prinsipnya bersifat istiqomah untuk membina pesantren dan para santrinya serta sebagai pengayom kebutuhan spiritual masyarakat, kini tampaknya sudah mulai melirik kepada dunia politik. Ironisnya, partisipasi Kiai dalam politik sering dijadikan dan dimanfaatkan oleh kalangan politisi tertentu. Artinya Kiai sering dijadikan sebagai alat legimitasi kepentingan politik penguasa. Kiai yang kini sudah mengalami pergeseran nilai dan peran, kini sudah menjadi sosok yang kurang begitu simpati dihati masyarakat.

---

<sup>4</sup> Hiroko Horikosi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 211.

<sup>5</sup> Hamdan Dawly, *Dakwah di Atas Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 103

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain (masyarakat) dari-diri seseorang (Kiai) yang menduduki status tertentu dapat memberikan sumbangsih yang baik kepada masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan politik yang kadang sering mengarah kepada kerusuhan lokal (*local chaos*).<sup>6</sup> Dalam peranannya seseorang terkadang memiliki peran ganda yang saling berkaitan sesuai dengan status atau kedudukan yang ia miliki.

Adanya keterlibatan Kiai dalam partai-partai tertentu tersebut mengakibatkan eksistensi Kiai dengan sendirinya berpihak kepada partai-partai tertentu. Memang hal tersebut bisa membawa dampak positif, karena mereka akan dapat ikut serta memberikan pendapat dalam proses pengambilan kebijakan pemerintah. Namun, hal ini juga tidak terlepas dari dampak negatif, jika mereka kemudian berupaya mempengaruhi umatnya untuk memilih partai yang didukungnya dengan cara yang tidak bijaksana. Prilaku politik yang kurang dewasa tersebut pada puncaknya diwarnai dengan istilah politik uang (*money politics*), yang merupakan suatu bentuk *capital market* (pasar pasti), di mana mereka akan selalu menanti hasil, baik berupa kedudukan jabatan yang dihasilkan dari politik uang itu. Adanya perputaran uang dilingkungan partai diibaratkan dengan lingkaran setan (*vicious circle*).

Adanya perilaku politik yang erat dengan kecenderungan untuk berbuat yang tidak wajar mengakibatkan Kiai berada pada posisi dilematis. Adanya keinginan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, sementara

---

<sup>6</sup> Bruce. J. Cohen, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Terj Saha Sinomara, (Jakarta: Reinka Cipta, t.t.), hlm. 76

jalan yang dipakai adalah politik yang cenderung banyak terjadi kecurangan, melihat keadaan yang demikian Kiai berada pada keadaan pergulatan atau percampuran antara hak dan batil.

Hal yang harus jadi pelajaran (*'ibrah*) bagi kita adanya bahwa dalam dunia politik terkadang bisa menjadikan citra seseorang atau lembaga menjadi baik dan buruk, contoh konkretnya adalah ketika MUI yang pada prinsipnya berfungsi sebagai penasehat umat dan sekaligus sebagai rujukan sebagai persoalan keagamaan, citranya menjadi buruk ketika lembaga keagamaan terlibat dalam persoalan politik. Ia yang seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap moral umat, yang tugasnya memberi nasehat dan saran keagamaan kepada pemerintah dan umat atas suatu perkara yang dinilai dari agama. Dan jikalau terlibat dalam politik bukan pertimbangan itu, tetapi pertimbangan moral yang berprioritas terhadap kepentingan umat.

Terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, baik dalam perubahan sosial, politik, ekonomi, sosial dan budaya bisa melahirkan perubahan atau pergeseran nilai dan normal yang ada dalam masyarakat, adanya terjadinya penurunan penghargaan sebagai masyarakat terhadap eksistensi Kiai merupakan suatu fenomena yang menarik, karena Kiai yang pada prinsipnya mempunyai kedudukan dan kharisma yang sangat tinggi dan mulai dihadapan masyarakat, kini mulai dipertanyakan sejak adanya keterlibatan Kiai dalam dunia politik, khususnya di daerah Kabupaten Sumenep.

Masyarakat Sumenep yang memang identik dengan Islamnya sangat kental dalam denyut kehidupan masyarakat Sumenep maka tidak terlalu salah jika ada yang mengatakan bahwa Sumenep adalah kota santri. fenomena tersebut tentunya tidak akan pernah lepas dari pada eksistensi seorang Kiai yang selalu membimbing masyarakat dan santrinya dalam menggali agama Islam.

Berdasarkan ekpolarasi diatas, dapat diambil suatu benang merah untuk dijadikan persoalan dalam penelitian tersebut, yang terfokus kepada pertanyaan peran politik Kiai dalam pendidikan politik masyarakat tetap konsekwen (istiqomah) secara independen menjadi seorang pembimbing masyarakat.

## **B. Pokok Masalah.**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana Peran politik Kiai dalam Pendidikan Politik di Masyarakat Sumenep?

## **C. Tujuan dan Kegunaan.**

Dari pembahasan yang dilakukan dalam skripsi tersebut, maka penyusun mempunyai tujuan yang dapat dipetik, yaitu:

1. Untuk menjelaskan sejauh mana peran politik Kiai dalam pendidikan politik di masyarakat Sumenep



2. Untuk menjelaskan apakah Kiai benar-benar mengutamakan kepentingan umat (*Hifdh al-Ummah*) atau terkurung dengan kepentingan partainya.

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sebagai kontribusi bagi perkembangan khasanah pengetahuan dan kepustakaan Islam, terutama masalah perkembangan politik dan peran politik Kiai di Sumenep dan umat Islam pada umumnya.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat seputar perkembangan politik Islam yang terjadi dalam komunitas Kiai sebagai *Cultur Broken*.

#### **D. Telaah Pustaka**

Hal yang perlu dilaksanakan seseorang ketika membuat karya ilmiah maupun skripsi adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi tersebut. Maka, di bawah ini penyusun menyajikan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah:

Penelitian yang berjudul Ulama dan Umara' (Kajian Historis atas Pola Hubungan antar Pemuka Agama dengan Pemerintah di Tsikmalaya 1901-1945), Karya Drs, Dudung Abdurrahman M.Hum, dalam penelitian tersebut penyusun lebih mentitik beratkan terhadap pemetaan terhadap pola-pola hubungan ulama dari berbagai golongan dengan pemerintah di bumi atau

golongan kolonial sebelum masa kemerdekaan, dan konfigurasi sejarah yang mewarnainya, yaitu antara tahun 1901-1945.<sup>7</sup>

Sedangkan pada penelitian yang akan penyusun lakukan adalah lebih menspesifikasikan terhadap peran politik Kiai dalam pendidikan politik di Sumenep. Dimana Kiai dalam kehidupannya sebagai orang yang sangat dihormati dan dimulyakan oleh masyarakat sekitar, tentunya akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi lingkungannya. Apabila kita melihat kondisi politik saat ini, partai politik yang ada cukup banyak dan jelas ingin mendapat dukungan masyarakat. Mampukah para Kiai menahan diri untuk tidak tergoda politik praktis dan istiqamah untuk tetap bertahan di Pesantren membina santri dan masyarakat yang amat membutuhkan bimbingan agama.

Buku lain yang dikarang oleh Ahmad Qodri Azizi, yang berjudul "Islam dan Permasalahan Sosial" memberikan penjelasan tentang kehidupan santri di pondok pesantren sampai pada perkembangannya.<sup>8</sup> Di Pesantren, Kiai-Kiai merupakan sosok yang sangat penting (*esensial*) begitu pula dalam kehidupan masyarakat, Kiai merupakan panutan yang akan selalu di dengar dari setiap ucapannya. Semakin tinggi ilmu sang Kiai, maka ia akan lebih dikagumi dan dihormati.<sup>9</sup> Namun, jika kemudian terjadi pergeseran peran dan posisi Kiai, yang pada mulanya sebagai panutan dan pembimbing masyarakat

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, Ulama dan Umara; *Kajian Historis Atas Pola Hubungan Antara Pemuka Agama dengan Pemerintah di Tasikmalaya Antara Tahun 1901-1945*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999).

<sup>8</sup> Ahmad Qadri A. Azizi, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 46

<sup>9</sup> Rajika Damam, *Membidik NU: Dilema Percantuman Politik NU Pasca Khittah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 48

dalam hal persoalan agama kemudian berkiprah dalam dunia politik praktis yang mungkin dilatar belakangi oleh faktor-faktor lain.

Selain itu, buku lain yang membahas seputar peran Kiai (Ulama') adalah yang berjudul "Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman", Karya KH. Drs. Badrudin Hisbuki. Dalam buku tersebut, penyusun memetakan akan peran yang harus dilakukan oleh ulama dalam kondisi perubahan zaman yang begitu kompleks. Perubahan tersebut bukan hanya dalam hal teknologi dan informasi, tetapi juga terjadinya perubahan pola hidup masyarakat yang mengakibatkan akan berubahnya pola keberagaman masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam skripsinya Marwan yang melakukan penelitian di Sumenep "Peran Politik Praktis Kiai dalam Pemberantasan KKN di Sumenep", mengatakan bahwa selama ini, setelah banyaknya Kiai aktif dalam kegiatan politik tidak bisa membawa dampak yang lebih baik terhadap pemberantasan korupsi di Sumenep. Bahkan yang terjadi sebagian Kiai menjadi berada pada posisi yang terkepung oleh birokrasi dan fanatisme politik.<sup>11</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran data yang telah penyusun lakukan, banyak sekali yang telah membahas tentang seputar peran Kiai, akan tetapi dari beberapa karya ilmiah dan lainnya, belum ada yang meneliti tentang topik penelitian yang penyusun angkat. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> K.H. Drs. Badruddin Hisbuki, Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 75-79.

<sup>11</sup> Marwan, "Peran Politik Praktis Kyai dalam Pemberantasan KKN di Sumenep", Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga (2006).

penyusun beranggapan bahwa topik ini masih layak untuk dibahas lebih lanjut.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk membahas permasalahan seputar peran politik Kiai yang terjadi dalam pendidikan politik di Kabupaten Sumenep, penyusun menggunakan teori tindakan yang dikembangkan oleh Talcot Parsons. Teori ini penyusun gunakan seiring dengan peran tersebut, yang mana peran tersebut berpengaruh dari kedudukan dan status yang ia miliki.

Dalam suatu tatanan masyarakat, Kiai selain sebagai seorang yang sangat paham terhadap berbagai persoalan agama, juga ia akan dihadapkan kepada persoalan sosial, baik yang berdimensikan agama atau yang lainnya. Pentingnya peran adalah karena ia akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Peran yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan bahkan mengendalikan tindakan orang lain, sehingga orang lain itu akan dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Hubungan-hubungan dalam masyarakat tersebut merupakan suatu hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Sebagai seseorang yang memiliki kedudukan sosial yang terhormat yang menjadikannya panutan masyarakat, Kiai dalam segala tindakannya hendaklah mementingkan terhadap kepentingan bersama (*al-maslahah al-'ammah*), yang bergerak menuju istilah *hifz al-ummah*, seperti diungkapkan dalam kaidah fiqhiyyah:

## تصرف الإمام علي رعيته منوط بالمصلحة<sup>12</sup>

Peran yang melekat pada diri Kiai harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi Kiai dalam masyarakat yaitu sebagai sosial position, merupakan unsur statis yang menunjuk terhadap suatu tempat individu dalam suatu organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan terhadap fungsi, kedudukan, dan tugas sebagai suatu proses dari peran itu sendiri. Jadi selain Kiai menduduki status yang tinggi karena religiusitasnya, Ia juga dapat menjalankan peranan yang lain di luar bidang keagamaan seperti dalam bidang politik.

Mengutip pendapatnya Gross, Mason dan Mc. Eachern memberikan pengertian tentang peran yaitu sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya diharapkan dapat melakukan hal-hal tertentu sebagai kedudukan seseorang dalam peran itu dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.

---

<sup>12</sup>As-Syuyuti, Al-Asybah wa An-Naza'ir, *Qawaid Wal Furu' Fiqh Asy-Syafi'iyyah*, Edisi Muhammad Al-Mu'tasim bi Allah Al-Baqdadi, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1987), hlm. 233

2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>13</sup>

Dalam hubungannya dengan peran politik Kiai dalam pendidikan politik di masyarakat Sumenep, maka peran tersebut tidak akan pernah lepas dari suatu harapan, baik itu yang timbul dari Kiai itu sendiri, atau dari masyarakat.

Berangkat dari pemaparan tentang pengertian peran secara umum, dan sehubungan dengan kedudukannya dalam masyarakat, Kiai merupakan sosok yang mempunyai beberapa peran yang melibatkan harapan-harapan perilaku yang saling bertentangan. Dalam suatu masyarakat, biasanya individu akan menjalankan perannya yang bersifat ganda. Kebanyakan individu dituntut untuk melakukan peran lebih dari satu yang pada akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidak seriusan.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian.**

Metode merupakan hal dan cara yang prinsipin dalam uapaya mencapai satu tujuan, untuk mengisi serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertentu yang dapat dipakai dalam penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian tentang peran politik Kiai di dalam pendidikan politik masyarakat Kabupaten Sumenep, perlu ditegaskan metode yang akan dipakai dengan

---

<sup>13</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 99-101

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

maksud, agar dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap. Metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek penelitian supaya penelitian dapat menyentuh sasaran. Dalam penelitian terhadap persoalan diatas, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan orang atau lembaga yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

#### **b. Sifat Penelitian.**

Sifat penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam menyusun adalah skripsi ini "*perspektif analitik*", yaitu suatu sifat penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta yang seadanya (*fact finding*) serta menemukan korelasi antara satu dengan yang lainnya, yang kemudian di analisis dengan menggunakan teori atau kaidah umum yang telah berlaku. Fakta yang menjadi objek di sini adalah peran yang dilakukan Kiai dalam pendidikan politik dimasyarakat Sumenep.

#### **c. Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan penyusun dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan historis-sosiologis yaitu penyelidikan terhadap sejarah sekaligus kejadian atau fenomena-fenomina yang terjadi selama peran politik Kiai dalam pendidikan di masyarakat di Sumenep masih ada, selain itu,

penyusun juga mencoba mengungkapkan segala gejala-gejala sosial, insituisi-insituisi sosial yang terjadi selama peran politik Kiai dalam pendidikan dimasyarakat Sumenep.

#### **d. Teknik Sampel**

Sampel adalah penarikan dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kiai yang ada di Kabupaten Sumenep yang dianggap mempunyai pengaruh politik besar, sehigga degan menggunakan tenik *random sampling* ia dapat mewakili Kiai yang lainnya.jumlah Kiai yang menjadi sampel adalah antara 20-30 Kiai yang dianggap dapat mewakili Kiai-Kiai lainnya. Selain itu, tokoh masyarakat yang diaggap paham terhadap permasalahan seputar peran politik Kiai diSumenep juga menjadi bagian sample yang penyusun ambil.

Pengambilan sample secara acak tersebut diambil karena pada umumnya Kiai-Kiai yang ada di Sumenep merupakan hasil perkembangbiakan dari salah satu Kiai besar yang ada di Sumenep yang dijadikan patron oleh Kiai-Kiai lainnya. Sedangkan yang membedakan pemikiran antara Kiai yang satu dengan Kiai yang lainnya adalah semata karena pengklasifikasian dari kelompok Kiai besar yang mana ia berasal.

#### **e. Sumber Data.**

##### *1. Sumber Data Primer.*

Yaitu teknik pengumpulan data di lapangan baik melalui wawancara langsung ke narasumber (responden). Yang menjadi narasumber utama adalah Kiai dan dilengkapi dengan sumber data dari tokoh masyarakat



serta melalui arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah peran politik di Sumenep. Dalam kaitannya dengan penentuan responden, penyusun tidak mengamati seluruh populasi (univerum).

Dalam teknik pengambilan sample, penyusun lebih cenderung terhadap teknik *probability sampling*, yaitu pertimbangan terhadap refressentatif atau tidaknya sample yang penyusun ambil yang dilakukan secara acak (random). Dalam teknik *probability sampling*, ada dua cara yang digunakan, yaitu:

**a. Simple Random Sampling**

Yaitu kesempatan yang diberikan penyusun terhadap populasi yang dilakukan secara acak, sesuai dengan kapasitas sample.

**b. Stratified Sampling,**

Yaitu kesaman (homogenitas) populasi yang penyusun ambil, sesuai dengan permasalahan yang sedang penyusun teliti, yang mana dalam hal ini mayoritas adalah Kiai.<sup>15</sup>

**2. Sumber Data Skunder.**

Pendekatan yang digunakan yaitu pengumpulan data pustaka dari buku-buku yang digunakan dari relevansinya dalam masalah tersebut, seperti buku maskuri abdullah, *ulama dan politik, dalam abdullah mun'im d.z, islam ditengah transisi*, yang secara khusus membahas tentang konfigurasi ulama dengan politik. Buku Dr. Endang turmudi, *perselingkuhan Kiai dengan kekuasaan*, yang mengkaji tentang otoritas Kiai dan konfigurasi politik Kiai

---

<sup>15</sup> Maria SW. Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1966), hlm. 28-30.

pada masyarakat jombang. Dalam bukunya komarudin hidayat dan M.yudhi haryono *manuver politik ulama*, yang mana didalamnya membahas mengenai sepak terjang ulama dalam politik praktis. Dalam buku tersebut juga komarudin hidayat menyampaikan beberapa kritik kepada ulama yang kadang terjerumus kedalam jurang penjualan ayat-ayat tuhan demi kepentingan pribadi dan golonganya.

Sumber data-data yang diperoleh dari pendapat-pendapat personel yang tertulis dalam media masa tertentu yang berkaitan dengan masalah yang menyusun teliti seperti dari majalah, koran, situs-situs internet, blog, forum kajian politik, buletin dll.

#### **d. Teknik Analisi Data**

Sesudah data-data yang diperlukan terkumpu, kemudian diklasifikasi dan dikategorisasi, sesuai dengan permasalahan yang ingin diungkap, selanjutnya dianalisis baik secara deduktif maupun induktif.

- a. Deduktif, yaitu sesuatu pola berfikir dengan menarik kesimpulan dari data yang umum kepada kesimpulan yang khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis terhadap data yang bersifat khusus untuk dibentuk suatu kesimpulan yang bersifat umum.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk penulisan skripsi ini penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut: Bab *satu* adalah pendahuluan yang akan menampilkan latar belakang masalah serta alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti.

Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam sebuah pokok masalah dan diteruskan dengan pembahasan mengenai tujuan dan kegunaan penyusunan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab *dua* membahas seputar gambaran umum Kabupaten Sumenep dengan berbagai perkembangan seperti Perkembangan Agama, Sosial, Ekonomi, dan Budaya. Serta sejauh mana peranan Kiai dalam komunitas masyarakat Sumenep meliputi hubungan Kiai dengan masyarakat, peran-peran Kiai dalam komunitas masyarakat.

Bab *tiga* akan dipaparkan mengenai peran politik Kiai dalam pendidikan politik masyarakat di Sumenep yang akan menjelaskan mengenai Kiai sebagai Penonton dalam Politik, Kiai sebagai Kulture Broken, serta Kiai sebagai bapak dari masyarakat.

Pada bab *empat* merupakan Analisis terhadap Peranan Politik Kiai dalam Pendidikan di Masyarakat, Kiai sebagai Idealisme dan Progratisme Empirik, serta Hegeonomi Kiai dalam sosial politik masyarakat Sumenep.

Pada bab *lima* merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari skripsi yang penyusun tulis serta saran-saran yang konstruktif sebagai akhir dari pembuatan skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peranan Politik kiai dalam pendidikan Politik di Sumenep dilakukan dalam berbagai macam dimensi antara lain:

1. Pendidikan di Madrasah dan Pesantren
2. Pengajian baik Harian, Mingguan dan Bulanan ataupun Pengajian Akbar
3. Peran Kiai sangat besar pengaruhnya bagi Masyarakat Sumenep dalam pendidikan politik. tidak terlepas dari status sosial yang ia miliki di masyarakat (*Social Market*). Status tersebut yang kemudian membawa keberhasilan dalam kiai berperan pendidikan politik di masyarakat madura.
4. langkah Kiai dalam menjalankan perannya tersebut belum bisa mewujudkan keadilan bersama atau Hifdh al-Ummah.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kiai sebagai orang yang paling tahu akan persoalan agama yang didalamnya ada ajaran dan konsep Keadilan (*Al-Adalah*), Persamaan (*Al-Musawwah*), Pluralisme (*Al-Taaddudiyah*), Musyawarah (*As-Syura*), Toleransi (*Tasammuh*), dll, harus bisa diaplikasikan secara proporsional.
2. Masyarakat Sumenep khususnya yang berada di pedesaan hendaknya mendapatkan pembelajaran pendidikan politik.
3. Pembahasan ini masih dalam kerangka pemahaman yang sempit yang tidak terlepas dari perubahan peradaban dan perkembangan zaman.

Sehingga kirannya tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas pembahasannya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Qur'an dan Tafsir

Al-Qur'an dan Terjemahanya, Madinah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thaba'at Mushaf as-Syarif, 1415 H.

At-Tabari, Imaduddin Ibn, *Ahkam al qur'an*, Beirut: Dar al- Kutub al-Alamiyyah, 1405 H/1985 M

The Holy al-Qur'an Program, Riyadh: an Affiliate of al Alamiah group, 1997.

*Tafsir Qanun Asasi dan Dakhilipersatuan Islam*, Bandung: PERSIS, 1984.

### B. Kelompok Hadits

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, T,T.P: Dar al-Fikri, 1981

### C. Kelompok Fikih/ Usul Fikih

Abdullah, Maskuri, *Ulama dan Politik, dalam Abdul Mu'im D.Z, Islam di Tengah Arus Transisi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000.

Al-Mawardi, Abu Hasan, *al-Ahkam al-Sulthaniyah*, Beirut: Dar al-Fikr, t,t..

Azizi, Ahmad Qadri, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: LKIS, 2000

Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981.

Dawly, Hamdan, *Dakwah di Atas Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001.

Damam, Rajika, *Membidik NU: Dilema Percantuman Politik NU Pasca Khittah*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Djazuli, H.A. *Figh Syiasah: Implementasi Kemaslahatan Ummah dalam Rambu-Rambu Syari'ah*, Bandung: Kencana, 2003.

Horikosi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.

Hisbuki, Badruddin, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

J. Cohen, Bruce. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Terj Saha Sinomara, Jakarta: Reinka Cipta, t.t.

Raharjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1998.

Sumardjono, Maria, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1966.

Khallaf, Abdul al-Wahab, *Ilmu Ushul Figh*, Cet, Ket-11, Kairo: Dar al-Qalam, 1977.

Salim, Abdul Mun'im, *Figh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Umam, Chaerul Dkk, *Ushul Figh I*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

#### **D. Kelompok Sosial**

Abdurrahman, Dudung, *Ulama dan Umara: Kajian Historis Atas Pola Hubungan Antara Pemuka Agama dengan Pemerintah di Sumenep antara 1901-1945*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

Abdul Mu'im, konsep kekuasaan politik Dalam al-Qur'an, {jakarta: LSIK, 1994}

Ali, H.A Mukti” *perang agama di dalam pembangunan Nasional”* al-jami'ah No.15 {Yogyakarta: Yayasan al-Jami'ah'1977}

Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahadad, 1993

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai Dalam Jembatan Suramadu Respon Terhadap Industrialisasi*, Yogyakarta: LKPSM, 1998.

Horikshi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Terj: Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, Jakarta: P3M, 1987

Isakandar, Mohammad, *Para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950*, Bandung: Mata Bangsa, 1992.

J.H.Rapar, *filsafat Politik Plato*, {Jakarta: Rajawali Pres, 1981}

Muhammad Syah, Ismail, *Filsafat Hukum Islam*, Cet. Ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, Jakarta: Gugus Press, 2002.

Robert A. Dahl, *demokrasi dan para Pengkritiknya*, Terj. A. Rahman Zainnuddin, {Jakarta: Yayasan Obor, 1992}.

Sobari, Muhammad, *Membaca dengan Sikap Total an Empati, Kiai Nyentrik Membela Pemerintah*. Yogyakarta: LKIS. 1997.

Soekanto, Soejono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Suryono, Djoko, "Tradisi Santri dalam Histografi Jawa; Pengaruh Islam di Jawa", 31 November 2000.

#### **E. Kelompok Politik**

Budiarjo, Mariam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Granindo, 1993.

Hidayat, Komaruddin dan Haryono, M Yudhie, *Manuver Politik Ulama; Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ulama-Negara*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

Hutington Samuel P. Dan John Nelson, "Partisipasi politik di negara Berkembang", {Jakarta: Reinka Cipta, 2001}

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani*, Terj. Muhammad Abdul Ghafar E.M, Bandung: Mizan, 1996.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Cet, Ke-3, Bandung: Mizan, 1999.

M Sukemi Buchori, "partisipasi politik dan Kekerasan di indonesia Tinjauan Psikologo Politik", {Yogyakarta: UNISA, NO 61/XXIX/III/2006}

Rosenberg, dalam Sudijono Sastroatmodjo, *Prilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Granindo, 1992.



Syadzali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara*, Jakarta: UI-Press, 1993.

#### **F. Kelompok Sejarah**

Mansur, Ahmad, *Menemukan Sejarah; Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-3, Bandung: Mizan, 1996.

#### **G. Kelompok Kamus, Ensiklopedi dan Kelompok Lain**

Badudu, J.S., *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003.

Nasution, Harun, Dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

W.J.S. Poerwadarminto, *kamus Besar indonesia*, {Jakarta:Balai Pustaka, 1989}

## Lampiran I

### TERJEMAHAN ARAB-LATIN

No	Hlm	Fote Note	Terjemahan
			Bab I
1	10	12	Segala tindakan pemerintah diambil untuk kemaslahatan rakyat.
			Bab 1V
2	77	3	Imamah adalah suatu kedudukan/jabatan yang diadakan untuk mengganti tugas kenabian dalam memelihara persoalan agama dan mengendalikan persoalan duniawi.
3	88	15	Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya allah maha mengetahui lagi maha mengenal.
4	89	18	Sesungguhnya kamu melalui tingkatan-tingkatan dalam kehidupan.
5	93	24	Orang-orang yang menjaga batas-batas Allah dan ada di dalamnya seperti satu kaum yang belajar di dalam satu kapal, sebagian ada yang diatas kapal dan sebagian lagi ada dibawah. Adapun orang-orang yang dibawah apabila mereka meminta minum, mereka melewati orang-orang yang berada diatas kapal. Mereka berkata” apabila kami melubangi sebagian yang kami tempati dengan satu lubang, kami tidak akan mengganggu orang-orang yang di atas kami” apabila kamu memberikan apa yang mereka inginkan, mereka celaka, dan kamu semua tenggelam, apabila dihalangi keinginannya, mereka selamat dan semua selamat(H. R Bukhari).

## Lampiran 11

### BIOGRAFI ULAMA ATAU SARJANA

#### 1. Imam al- Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il al-Bukhari. Beliau dilahirkan di Bukhara, pada Tanggal 13 Syawal 194 H atau 21 Juli 810 M. Ia adalah cucu seorang persia yang bernama Bradizbat. Ayahnya meninggal dunia ketika beliau masih kanak-kanak, sehingga Bukhari kecil dibesarkan oleh ibunya yang ternama dan berbudi luhur, Beliau mempelajari Hadis sejak usia 11 tahun dan ketika berumur 16 tahun mengunjungi kota suci bersama ibu dan abang sulungnya. Di mekkah dan madinah beliau mengikuti kuliah para guru besar hadis, sehingga usianya menginjak 18 tahun beliau sudah mampu menulis kitab yang berjudul *Kazaya'i Sahaba Wa Tabain*. kemudian beliau memulai studi perjalanan dunia islam selama 16 tahun. Dari kurun waktu tersebut, 5 tahun beliau pergunakan di Bazra mengunjungi Mesir, Hejaz, Kupa dan Baqdad beberapa kali dan berkelan mencari ilmu ke asia Barat. Selama perjalanan tersebut merawi hadis dari 80.000 perawi, dan berkat ingatannya yang kuat, beliau mampu menghapalnya secara lengkap dengan sumbernya, hingga suatu saat beliau pulang untuk menuliskannya. Banyak cendikiawan islam yang menjadi muridnya di antaranya adalah Syekh Abu Zahrah, Abu Hatim Tarmizi, Muhammad ibnu Nasr, Ibn Hazima, dan Imam Muslim. Beliau waapat pada tanggal 30 Ramadan 256 H bertepatan dengan 31 agustus 870 M, di Kharantak, sebuah kota dekat samrkand. Karya monomentalnya adalah *al-jami' al-Sahih*, kemudian terkenal dengan *Sahih Bukhari* yang penyelesaiannya memakan waktu 16 tahun.

#### 2. Abu Dawud

Nama lengkap beliau adalah Sulaiman Ibnu al-Asy'ar al-Azdi as-Sijistani, beliau dilahirkan di Perkampungan Ijistani dekat Basrah tahun 817 M/202 H. Sejak kecil beliau belajar didaerahnya sendiri. Baru setelah dewasa beliau memperdalam ilmu pengetahuannya dengan melawat ke Hijaz, Syam, Mesir, Irak dan Khurasan. Beliau berhasil menjumpai sejumlah Imam penghafal hadis, diantaranya Abu Amr ad-Dair al-Qahabi, Abdul Wahid at-Tayadisi, Sulaiman Ibnu Harbm Imam Ahmad dll. Setelah menjadi ulama besar akhirnya beliau kembali Basrah atas permintaan Amir Basrah saudara Khalifah al-Muwaffaq untuk menjadi guru dan mengamalkan ilmunya kitab yang ditulisnya yang paling terkenal adalah kitab as-Sunan, kemudian disebut Sunan Abi Dawud, kitab as-Sunan merupakan kitab kumpulan hadis hukum yang disusun menurut tertib Kitab Fiqh. Selama pengembaraannya beliau berhasil mengumpulkan 5000 hadis kemudian beliau seleksi kembali menjadi 4800 hadis yang akhirnya disusun menjadi kitab as-Sunan. Beliau wafat pada tahun 889 M(16 Syawal 275 H).

### **3. AL-MAWARDI**

Nama lengkapnya adalah Abu Hasan Ali Ibnu Muhammad Habib al Bashri, terkenal dengan nama al-Mawardi. Al-Mawardi terpandang sebagai tokoh besar diantara ulama-ulama Syafi'iyah, beliau belajar kepada Ibn Qasim Asy Syaimarti di Basrah, kemudian belajar kepada Abu Hamid al Istrayani di Baqdad. Selain al-hawi, al-Mawardi juga mempunyai beberapa karya besar lainnya, Diantaranya Tafsir al-Qura'an, Nukat al-Uyun, Adabud Dunya Waddin, al-Ahkamus Sultahaniyah, (sebuah kitab yang menerangkan hukum tentang ketatanegaraan, pemerintah dan kekayaan negara). Qanun bizarah, Syayasadul Mulki al-Iqra dalam bidang Figh.

Al-Mawardi juga menyusun kitab dalam bidang ushul figh, dalam pada itu al- Mawardi tidak mengembangkan karangan-karangannya pada masa hayatnya. Di ketika beliau akan wafat, barulah ia mengatakan kepada orang yang dipercayainya bahwa kitab-kitab yang disimpan ditempat itu (yang disebut namanya ) adalah karangannya.

Al- Khatib menyebutkan dalam tarikhnya tentang keadaan al-Mawardi ini. Al-Mawardi wafat pada hari selasa bulan Rabi'ul Awal tahun 405 dan dikebumikan di pekuburan pintu harb di kota Baqdad dalam usia 86 tahun. Dibanyak tempat, Al-Mawardi diangkat menjadi hakim dan beliau berkediaman di Darbuzza faran.

### **4. H. MUNAWIR SADZALI**

Ia lahir di Klaten pada tanggal 7 November 1925. ia dikenal sebagai sorang tokoh intelektual dan diplomat, yang pernah menjabat sebagai menteri agama sejak cabinet pembangunan IV (1983-1988) hingga Kabinet Pembangunan V (1988-1993). Riwayat pendidikannya di mulai di tempat kelahirannya dengan memasuki Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar), kemudian setelah menamatkan tingkat dasar ia melanjutkan Sekolah Menengah Pertama/Tinggi Islam "Manbaul Ulum" di Solo, selanjutnya menjadi guru di Ungaran Semarang., dan selama perjuangan kemerdekaan ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebagai penghubung antara markas pertempuran Jawa Tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam. Kariernya di Departemen Luar Negeri dimulai sejak tahun 1950 ketika ditugaskan pada seksi Arab/Timur Tengah.

Tulisan penting yang pernah disampaikan pda Forum Internasional antara lain " Syari'ah A Dhinamic Legal System" yang di sampaikan dalam seminar On Syari'ah and Codification di Kolombo tahun 1985 dan "The Role Of Muslim Religion Leaders In The Solution Of The Population Problem Indonesia Experience" di Kairo tahun 1987 dan sebagai pengajar pada Fakultas Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia mengajar mata kuliah al Fiqh al-Syasi.

## CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi:

Nama Lengkap : Ach Junaidi  
Tempat & Tanggal Lahir : Sumenep, 08 April 1985  
Alamat : Jl. Raya Bakeong Kecamatan Guluk-  
guluk Kabupaten Sumenep  
HP : 081931725144

### Nama Orang tua

Bapak : H. Damanhuri  
Ibu : Hj. Fatimah  
Alamat : Jl. Raya Bakeong Kecamatan Guluk-  
guluk Kabupaten Sumenep

### Pekerjaan Orang Tua

Bapak : Tani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. Riwayat Pendidikan

#### a. Formal

1	MI Tarbiyatus Syibyan	1998
2	MTsN Model Sumber Bungur Pakong Pamekasan	2001
3	MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan	2004
4	UIN Sunan Kalijaga, Prodi Jinayah Syiasah	2011